

Dilema Independensi IPB dalam Program Makan Bergizi Gratis

Category: KOLOM

written by Saumi R News Tv | May 29, 2026



SEANTERONEWS.com – Siaran pers resmi yang diterbitkan oleh [IPB University](#) pada 6 Mei 2026 mengundang perhatian publik yang lebih luas dari sekadar keikutsertaan institusi akademik dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Di balik kerangka pengabdian masyarakat dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, keterlibatan aktif ini memicu diskusi kritis mengenai pergeseran peran perguruan tinggi yang kian terintegrasi dengan kebijakan ekonomi-politik pemerintah.

Meskipun pihak manajemen universitas mengklarifikasi bahwa operasional Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dijalankan oleh unit bisnis independen di bawah naungan PT BLST, argumen pemisahan administratif ini dinilai belum sepenuhnya menjawab tantangan etika kelembagaan.

Dilema Etis Pemisahan Administratif

Dalam kajian tata kelola institusi, potensi benturan kepentingan tidak serta-merta mereda hanya dengan pembatasan birokrasi antara fungsi akademik dan bisnis. Tantangan etis mengemuka ketika reputasi ilmiah, kredibilitas akademis, dan legitimasi moral yang dimiliki universitas digunakan untuk mendukung program strategis pemerintah yang secara simultan menjadi sumber pendapatan bagi entitas bisnis milik kampus tersebut.

Masyarakat cenderung melihat universitas dan unit usahanya sebagai satu kesatuan ekosistem terpadu. Dalam pola ini, institusi akademik berperan sebagai penyedia legitimasi ilmiah, sementara anak usahanya mengelola rantai operasional program secara langsung di lapangan.

Komersialisasi dan Kerentanan Kebebasan Akademis

Sikap terbuka dari PT BLST yang menargetkan perolehan pendapatan dari proyek ini untuk membiayai kegiatan riset dan beasiswa menjadi poin krusial dalam diskusi ini. Harapan tersebut memunculkan pertanyaan mendasar mengenai batas antara kemandirian finansial dan netralitas akademik.

Ketika sebuah program negara yang semestinya ditinjau secara objektif dan kritis oleh kalangan akademisi justru bertransformasi menjadi salah satu penyokong stabilitas keuangan institusi, posisi independensi akademik menjadi rentan. Jarak kritis antara universitas dan pemegang kekuasaan berpotensi menipis karena lembaga pendidikan kini menempati posisi ganda, yakni sebagai pemberi validasi ilmiah sekaligus penerima manfaat ekonomi dari program yang sama.

Transformasi Kampus dari Analis Menjadi Operator

Keterlibatan [IPB](#) yang meluas hingga ke ranah teknis, seperti pembangunan dapur umum, tata kelola rantai pasok bahan baku, hingga penyusunan skema distribusi, mengindikasikan pergeseran peran dari koridor tradisional perguruan tinggi. Universitas tidak lagi sekadar berperan sebagai produsen pengetahuan, melainkan telah melangkah masuk sebagai operator lapangan.

Perubahan peran ini membawa risiko fungsional terhadap esensi sains. Ilmu pengetahuan berpotensi beralih fungsi dari instrumen evaluasi kebijakan yang objektif menjadi instrumen pembenaran atau penopang kebijakan regulatif. Jika sumber daya akademik diarahkan sepenuhnya untuk memperkuat sistem logistik program pemerintah, universitas berisiko bertindak sebagai perpanjangan tangan birokrasi teknokrasi negara.

Risiko Reputasi di Tengah Ketidakpastian Kebijakan

Dampak jangka panjang dari integrasi peran ini akan sangat terasa apabila program kemitraan tersebut menghadapi kendala operasional yang serius di masa depan, seperti isu higienitas, kendala pengelolaan anggaran, atau penurunan standar nutrisi. Dalam skenario krisis semacam itu, institusi akademik akan kesulitan memosisikan diri sebagai penilai independen karena reputasi ilmiah dan kepentingan finansialnya telah terikat erat dalam program tersebut.

Tantangan yang dihadapi sektor pendidikan tinggi saat ini bukan semata-mata masalah reputasi sektoral. Upaya pencarian sumber pendapatan mandiri untuk operasional kampus idealnya tidak mengorbankan integritas perguruan tinggi sebagai benteng kebenaran ilmiah yang harus tetap mandiri dan terbebas dari kooptasi kepentingan operasional kekuasaan.

Sumber: Forum Sipil Bersuara (FORSIBER).